

Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan Peserta didik Sekolah Dasar

Jessy Permata Shakinah¹, Ika Fitri Apriani²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

¹ Email Korespondensi: jessypermata@upi.edu

ABSTRAK

Pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan dan pengembangan menjelaskan bahwa topik materi pecahan termasuk dalam salah satu topik yang sulit dan menjadi tantangan untuk diajarkan ke peserta didik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh bahan ajar dalam pemahaman materi pecahan peserta didik di SD. Bahan ajar merupakan kumpulan materi atau sumber pembelajaran yang disusun secara sistematis dan mencakup kumpulan keterampilan yang akan dipelajari peserta didik selama kegiatan pembelajaran untuk mendukung tujuan yang diharapkan. Pengembangan bahan ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik, sehingga dapat memotivasi minat peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dengan sumber yang digunakan dari *Google Scholar* via HPOP dan tahun jurnal yang dipilih telah diterbitkan pada tahun 2019-2024. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam materi pecahan di SD.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Efektivitas; Materi Pecahan; Pembelajaran Matematika.

ABSTRACT

The center for curriculum development and educational facilities and development explains that the topic of fraction material is included in one of the difficult topics and is a challenge to teach to students. The purpose of this study is to determine the effect of teaching materials in understanding fraction material for students in elementary school. Teaching materials are a collection of materials or learning resources that are systematically arranged and include a collection of skills that students will learn during learning activities to support the expected goals. The development of teaching materials can be tailored to the needs of students and educators, so that it can motivate students' interest. This research uses the literature review method or literature review of previous research with sources used from Google Scholar via HPOP and the selected journal year has been published in 2019-2024. The results of this study indicate that the use of quality teaching materials and in accordance with the needs of students has a positive impact on students' understanding of fraction material in elementary school.

Keyword: Teaching Materials; Effectiveness; Fraction Materials; Mathematics Learning.

Info Artikel:

Diterima: 28-10-2024

Direvisi: 07-11-2024

Revisi diterima: 27-12-2024

Rujukan: Shakinah, J., & Apriani, I. (2024). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 157–164. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1217>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses penting dalam kehidupan. Melalui pembelajaran, seseorang bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya. Pada prinsipnya, pembelajaran bukan hanya tentang menyampaikan pesan kepada peserta didik atau menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, melainkan juga dapat menjadikan keterampilan mengajar pendidik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur situasi pembelajaran secara efisien, Anjani *et al.*, (2020). Sejalan dengan Kurniati, (2018) bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan peserta didik yang memiliki proses belajar oleh diri mereka sendiri dan wawasan berpikir yang beragam, serta memungkinkan mereka untuk mempelajari berbagai ide dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan yang nyata.

Pembelajaran yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar salah satunya adalah Matematika. Matematika sebagai mata pelajaran yang sangat penting, sehingga harus dipelajari di semua jenjang Pendidikan yang dimulai dari jenjang sekolah dasar. Menurut Dahlia *et al.*, (2020), pembelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Dalam pembelajaran matematika, terdapat konsep yang sangat penting untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, yakni operasi hitung pecahan. Salah satu materi yang penting dalam pembelajaran matematika di SD yaitu pecahan. Menurut Heruman, (2008), pecahan dapat dianggap suatu bagian yang masih utuh. Selanjutnya Sukajati, (2008), kata "pecahan" berasal dari kata Latin "*fractio*", yang berarti memecah menjadi bagian yang lebih kecil, yang berarti bagian dari benda yang berukuran sama. Pecahan biasanya terdiri dari pembilang dan penyebut, yang ditulis dengan garis lurus (-) tetapi tidak miring (/), seperti $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$, dan seterusnya. Sejalan dengan pendapat Karso (2004) yang menyatakan pecahan merupakan bilangan yang dapat diwakili dengan $\frac{a}{b}$, di mana "a" disebut pembilang dan "b" disebut penyebut, di mana "a" dan "b" adalah bilangan bulat, dan b tidak sama dengan 0 ($b \neq 0$).

Namun merunut pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan dan pengembangan, topik materi pecahan termasuk dalam salah satu topik yang sulit dan menjadi tantangan untuk diajarkan ke peserta didik, Heruman, 2008 (dalam Kurniati, 2018).

Tantangan-tantangan ini terlihat dari sulitnya membuat perangkat pembelajaran dan pembelajaran pendidik yang kurang bermakna. Selain itu, peserta didik menganggap materi ini sulit karena konsep abstrak pada pecahan. Setiap konsep abstrak yang baru dipelajari peserta didik harus diberikan secara berkala, Ilahiyah *et al.*, (2019). Dengan demikian, sangat penting bagi peserta didik dalam mendapatkan pemahaman yang matang dan bermakna. Sejalan dengan Binar, (2021) mengatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan mengajarkan materi pecahan kepada peserta didik termasuk pembelajaran yang kurang bermakna dan kesulitan menemukan bahan ajar yang tepat. Akibatnya, pendidik hanya bergantung pada buku paket, yang menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif, dan peserta didik menjadi kurang antusias dan aktif, dan sulit untuk memahami materi.

Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif untuk menangani permasalahan tersebut. Pemilihan Sumber belajar yang tepat dapat membantu peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu jenis sumber atau perangkat belajar yang dapat digunakan yaitu bahan ajar. Menurut Dick & Carey (dalam Agung, L., & Akhyar, (2019), bahan ajar merupakan kumpulan materi atau sumber pembelajaran yang disusun secara sistematis dan mencakup kumpulan keterampilan yang akan dipelajari peserta didik selama kegiatan pembelajaran untuk mendukung tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan Depdiknas, (2008), bahan ajar juga dikenal sebagai *teaching-material*, yang terdiri dari dua kata: "*teaching*" atau mengajar dan "*material*" atau bahan. Dengan demikian, bahan ajar mencakup semua jenis bahan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik belajar, baik itu bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam penggunaannya, bahan ajar harus dipastikan berkualitas saat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Menurut Cahyadi, (2019) bahan ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik, sehingga dapat memotivasi minat peserta didik dan memberikan kesempatan untuk dapat belajar secara mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Sejalan dengan Qomalasari *et al.*, (2021) bahwa penggunaan bahan ajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, bahwa pembelajaran juga harus disesuaikan dengan pemanfaatan teknologi secara optimal.

Dengan demikian rumusan masalah pada artikel tinjauan pustaka ini adalah efektifitas penggunaan bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman materi pecahan peserta didik sekolah dasar. Adapun tujuannya adalah menggambarkan penggunaan bahan ajar yang digunakan serta

kemampuan peserta didik yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bilangan pecahan di sekolah dasar berdasarkan kajian dari artikel-artikel yang telah dipublikasi. Diharapkan pendidik menjadi lebih mampu dalam memperluas pengetahuan mereka tentang bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan variasi, mencegah kebosanan, dan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran matematika.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan Pustaka. Tinjauan pustaka merupakan metode literatur review yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian yang tersedia. Sejalan dengan penjelasan menurut Taylor dan Procter (dalam Fujiarti *et al.*, 2024), bahwa tinjauan pustaka merupakan proses meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur terkait topik yang akan diteliti. Penggunaan tinjauan pustaka sangat penting untuk: a) membangun landasan teori yang kokoh; b) mencegah penelitian yang diduplikasi; c) meningkatkan kredibilitas penelitian; d) meningkatkan diskusi dan kesimpulan; dan e) mempermudah publikasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dari berbagai literatur yang tidak terbatas pada buku-buku, bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran, dll. Sehingga metode penelitian ini tidak menuntut untuk menyelidiki fakta langsung yang harus terjun kelapangan sebagaimana adanya, Fujiarti *et al.*, (2024). Dengan metode ini, peneliti melakukan review dan identifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, Triandini *et al.*, (2019). Adapun sumber yang digunakan dalam kajian literatur ini dari *Google Scholar* via HPOP (*Harzing's Publish Or Perrish*) dengan tahun jurnal yang dipilih telah diterbitkan pada tahun 2019-2024. Dengan demikian, teknik analisa data yang digunakan untuk mengetahui apakah efektifitas penggunaan bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman materi pecahan peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui langkah-langkah penelusuran pencarian artikel, diperoleh 6 artikel penelitian dan siap dianalisis terhadap isinya yang akan diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Analisis Penelitian tentang Efektifitas Bahan Ajar pada Materi Pecahan di SD

Nama peneliti dan Tahun Terbit	Nama Judul	Hasil Penelitian
Siregar & Landong, (2024)	Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model RME (<i>Realistic Mathematics Education</i>) Materi Pecahan pada Kelas IV SD Negeri 068084 Medan Denai	Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau R&D, yang dimodifikasi dari model pengembangan ADDIE. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dan divalidasi menggunakan model RME (<i>Realistic Mathematic Education</i>) dengan bantuan aplikasi canva berada di kategori "Sangat Layak". Sehingga bahan ajar yang dibuat telah memenuhi standar keefektifan yang sesuai.
Islamy, (2023)	Pengembangan Bahan Ajar Pecahan Berbasis PMRI dengan Konteks "Ular Tangga" di Kelas V SD	Dalam penelitian ini menggunakan metode dua tahap yaitu persiapan dan pengembangan model dan evaluasi dan revisi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berupa buku peserta didik yang praktis berisi materi pecahan yang kompleks dengan menggunakan metode PMRI. Dengan penembangan bahan ajar ini peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan memahami konsep pecahan yang terlihat dari hasil penilaian menunjukkan peningkatan skor peserta didik.
Wafi & Agustina, (2023)	Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis <i>Leaflet</i> dalam meningkatkan Kemampuan Menghitung Operasi Pecahan di Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau R&D, yang dimodifikasi dari model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berbasis <i>Leaflet</i> . Dalam penerapana bahan ajar ini terbukti meningkatkan kemampuan menghitung operasi pecahan yang diperoleh dari hasil perbandingan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
Nurfadhillah <i>et al.</i> , (2021)	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama Pada Kelas 3 Sdit Asdu	Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau <i>Research and Development</i> (R&D) dengan pengembangan media Audio Visual. Berdasarkan hasil analisis para ahli menunjukkan bahwa bahan ajar audio visual ini layak digunakan dalam pembelajaran matematika kajian materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama, serta materi lainnya.
Pujiasih <i>et al.</i> , (2020)	Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Pecahan Kelas IV Berbasis Pendekatan <i>Open-Ended</i> untuk Meningkatkan Penalaran	Penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D) dengan melibatkan guru di SDN Pandean Lamper 02 Semarang, dan teknik data yang digunakan ialah observasi dan angket. Berdasarkan hasil angket respons yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar materi pecahan biasa kelas IV yang dibuat dengan pendekatan <i>open-ended</i> dan didasarkan pada para ahli serta guru dapat diterima dan layak digunakan sebagai buku ajar dalam proses pembelajaran materi pecahan biasa.
Amaliah & Sudihartinih, (2019)	Pengembangan Bahan Ajar Konsep Pecahan Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Di Sekolah Inklusi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendahuluan dan pengembangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar matematika, khususnya menggunakan perangkat lunak seperti <i>Microsoft PowerPoint</i> dan <i>Geogebra</i> , yang dapat membantu peserta didik di sekolah inklusi dalam memahami operasi hitung.

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan interaktif, visual, dan kontekstual yang digunakan dalam bahan ajar sangat memengaruhi seberapa efektif bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pecahan di SD. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Landong,

(2024) dan Islamy, (2023), bahwa bahan ajar berbasis RME dan PMRI yang memberikan konteks dunia nyata membantu peserta didik mengaitkan konsep abstrak pecahan dengan pengalaman sehari-hari.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wafi & Agustina, (2023) menemukan bahwa bahan ajar cetak sederhana, seperti *leaflet*, masih efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam operasi pecahan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bahan ajar yang mudah diakses, terutama bagi sekolah yang tidak memiliki akses ke media digital. Sesuai dengan teori pembelajaran berbasis konstruktivis Piaget, (1971) yang berpendapat bahwa peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika melalui pengalaman belajar langsung dengan bahan ajar yang sesuai.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah *et al.*, (2021) menemukan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap operasi pecahan yang lebih kompleks. Efektivitas ini sesuai dengan teori Mayer, (2001) menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan mengingat informasi yang diberikan melalui kombinasi audio dan visual. Hal ini juga sejalan dengan Qasserras, (2024) yang menekankan betapa pentingnya alat bantu visual dalam pembelajaran matematika.

Dengan demikian, hasil dari analisis *literatur* yang telah dilakukan menemukan bahwa pentingnya menggunakan pendekatan yang kontekstual dan fleksibel dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar pecahan. Selain itu, dukungan bagi pendidik yang memadai terhadap akses teknologi pendidikan sangat penting agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam materi pecahan di SD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa bahan ajar dengan pendekatan yang interaktif, visual, dan kontekstual dapat membantu peserta didik untuk mengimplementasikan konsep pecahan dengan kehidupan nyata. Selain itu, sangat penting untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik disarankan

untuk memperhatikan pemilihan dan pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan, sehingga proses pembelajaran matematika lebih menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L., & Akhyar, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Digital Sejarah Lokal Berbasis Toponimi di Vorstelanden Surakarta. *Seminar Nasional Sejarah Ke 4*, 618–628. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/DNQZ2>
- Amaliah, I., & Sudihartinih, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Konsep Pecahan Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 6–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/5163>
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.442>
- Bainar, B. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Di Kelas Iv Sd 35 Padang Sarai. 1 (1)*, 198–207.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dahlia, A., Pranata, O. H., & Suryana, Y. (2020). Pengaruh Interactive Learning terhadap Minat Belajar Siswa pada Penjumlahan Operasi Hitung Bilangan Bulat. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 32–41. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.30129>
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas*.
- Fujiarti, A., Meilania, D. K., Angraeni, M., & Umah, R. N. (2024). Literatur Review : Pengaruh Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 83–89. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.694>
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika*. Remaja Rosdakarya.
- Ilahiyah, N., Yandari, I. A. V., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di Sd. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4127>
- Islamy, D. P. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pecahan Berbasis PMRI dengan Konteks ”Ular Tangga” di Kelas V SD. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 154–161. <https://doi.org/10.47662/farabi.v6i2.623>
- Kurniati, A. (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i1.251>
- Mayer, R. . (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University.
- Nurfadhillah, S., Marcelino, R., Hasanah, C., Hukmah, F., Lestari, N. A., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama Pada Kelas 3 Sdit Asdu. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 200–212. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

- Piaget, J. (1971). The theory of stages in cognitive development. In D. R. Green (Ed.), *Developmental psychology: An advanced textbook*. New York: Academic Press.
- Pujiasih, A. T., Sulianto, J., & Azizah, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Pecahan Kelas IV Berbasis Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Penalaran. *Prosiding Webinar FIP 2020*, 24, 19–27.
- Qasserras, L. (2024). *THE ROLE OF VISUAL LEARNING AIDS ACROSS DIVERSE LEARNING STYLES THE ROLE OF VISUAL LEARNING AIDS ACROSS*. September. <https://doi.org/10.46827/ejals.v7i2.550>
- Qomalasari, E. N., Karlimah, K., & Respati, R. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Materi Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1890–1900. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1027>
- Siregar, D. W., & Landong, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model RME (Realistic Mathematics Education) Materi Pecahan pada Kelas IV SD Negeri 068084 Medan Denai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 4333–4355.
- Sukajati. (2008). *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan di SD Menggunakan Berbagai Media* (Untung Trisna Swaji (ed.); DEPARTEMEN).
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wafi, A. Y., & Agustina, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Leaflet dalam meningkatkan Kemampuan Menghitung Operasi Pecahan di Sekolah Dasar. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(2), 68–77.